

Evaluasi Program Pembelajaran Literasi Multibahasa di Sekolah Dasar

Nita Wulandari Arifin¹, Aida Nurul Hidayah²

¹SDN Ciborelang 1, Majalengka, Indonesia

²SDN Burujul Kulon V, Majalengka, Indonesia

*Corresponding Author: nita1987@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to evaluate the multilingual literacy learning program at SDN Ciborelang 1. The research method used is a qualitative approach with phenomenological research design. Data were collected through interviews, classroom observations, and document analysis. The results of data analysis showed a significant improvement in students' multilingual literacy skills after participating in the program. These findings support previous research findings on the effectiveness of multilingual learning programs in improving students' language skills. Practical implications include the importance of developing inclusive curricula, providing ongoing teacher training, and involving parents and communities in supporting multilingual learning programs. Recommendations for future research include the development of new learning methods and deeper program evaluations. By implementing these steps, it is hoped that multilingual literacy learning programs can become more effective in preparing students to meet the demands of globalization and become competent citizens in various languages. This abstract provides a brief overview of the research and its findings, as well as presenting implications and recommendations for the development of multilingual learning programs in the future.

Article History:

Received 2023-06-27

Accepted 2023-07-23

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran literasi multibahasa di SDN Ciborelang 1. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi multibahasa siswa setelah partisipasi dalam program. Hasil ini mendukung temuan penelitian sebelumnya tentang efektivitas program pembelajaran multibahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Implikasi praktis termasuk pentingnya pengembangan kurikulum yang inklusif, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pembelajaran multibahasa. Rekomendasi untuk penelitian masa depan mencakup pengembangan metode pembelajaran baru dan evaluasi program yang lebih mendalam. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan program pembelajaran literasi multibahasa dapat menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan globalisasi dan menjadi warga yang kompeten dalam berbagai bahasa. Abstrak ini memberikan gambaran singkat tentang penelitian dan temuannya serta menyajikan implikasi dan rekomendasi untuk pengembangan program pembelajaran multibahasa di masa depan.

Kata Kunci: Literasi multibahasa, Kemampuan bahasa siswa Pengembangan metode pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membangun suatu masyarakat yang berbudaya literasi. Literasi multibahasa menjadi hal yang semakin relevan dalam konteks globalisasi saat ini, di mana individu perlu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam berbagai bahasa. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, program pembelajaran literasi multibahasa telah diimplementasikan di berbagai sekolah dasar di seluruh dunia, termasuk di SDN Ciborelang I. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap program pembelajaran literasi multibahasa yang telah diterapkan di SDN Ciborelang I. Evaluasi ini akan membahas efektivitas program, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap kemampuan literasi siswa dalam berbagai bahasa.

Literasi multibahasa adalah kemampuan individu untuk membaca, menulis, dan memahami teks dalam lebih dari satu bahasa. Dengan semakin meningkatnya globalisasi dan mobilitas penduduk, penting bagi individu untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dalam berbagai bahasa. Program pembelajaran literasi multibahasa di sekolah dasar menjadi sangat relevan dalam mempersiapkan siswa untuk menjadi warga global yang kompeten. SDN Ciborelang I merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan program pembelajaran literasi multibahasa sebagai bagian dari kurikulumnya. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami teks dalam bahasa Indonesia serta bahasa daerah setempat.

Meskipun program pembelajaran literasi multibahasa di SDN Ciborelang I telah diterapkan, masih terdapat beberapa permasalahan yang perlu dievaluasi lebih lanjut, termasuk efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam berbagai bahasa, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan program, dan dampak program terhadap motivasi dan minat belajar siswa dalam mempelajari bahasa-bahasa yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program pembelajaran literasi multibahasa di sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menyempurnakan program yang sudah ada dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya literasi multibahasa dalam konteks pendidikan global. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi para praktisi pendidikan, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran literasi multibahasa di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif dengan menggunakan desain penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pemahaman, persepsi, dan pengalaman siswa serta guru terkait dengan program pembelajaran literasi multibahasa di SDN Ciborelang I. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya, dan kontekstual dari fenomena yang diteliti, yang tidak dapat diungkapkan melalui pendekatan kuantitatif yang lebih terfokus pada data statistik. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang kaya dan mendalam tentang bagaimana program pembelajaran literasi multibahasa dipahami, diterima, dan diimplementasikan oleh siswa dan guru di lingkungan sekolah tersebut. Desain fenomenologi khususnya dipilih karena fokusnya pada pemahaman subjektif individu terhadap pengalaman mereka, yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan perspektif yang mendalam tentang pengalaman langsung para partisipan terhadap program pembelajaran literasi multibahasa. Dengan menggunakan desain fenomenologi, peneliti dapat menggali makna yang terkandung dalam pengalaman dan persepsi partisipan, serta memahami

keragaman dalam interpretasi dan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kompleksitas program pembelajaran literasi multibahasa dan menyediakan landasan yang kuat untuk pengembangan dan peningkatan program di masa depan.

Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok utama, yaitu siswa kelas 4 dan 5 yang terlibat dalam program pembelajaran literasi multibahasa, dan juga guru bahasa serta guru kelas yang terlibat dalam implementasi program tersebut. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive untuk memastikan variasi dalam pengalaman dan perspektif yang terlibat. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, seperti wawancara semi-struktur dengan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang persepsi, pengalaman, dan dampak program. Selain itu, observasi kelas dilakukan untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa, serta strategi pembelajaran yang diterapkan dalam konteks nyata. Analisis dokumen, seperti materi pembelajaran, kurikulum, dan catatan program, juga dilakukan untuk mendapatkan wawasan tambahan tentang pelaksanaan program. Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan, di mana peneliti melakukan pertemuan awal dengan sekolah untuk menjelaskan tujuan penelitian dan memperoleh persetujuan. Selanjutnya, peneliti menyiapkan panduan wawancara, instrumen observasi, dan prosedur analisis dokumen. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi yang terjadwal dengan guru dan siswa di ruang yang nyaman, serta sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Data dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis secara tematik dengan proses pengkodean, kategorisasi, dan identifikasi pola atau temuan yang muncul. Hasil penelitian kemudian akan diinterpretasikan untuk menemukan pola yang muncul dan makna yang mendalam, dan selanjutnya dilaporkan dalam bentuk artikel ilmiah sesuai dengan standar jurnal yang dituju.

Selama penelitian ini, prinsip-prinsip etika penelitian akan dijaga dengan ketat. Hal ini termasuk memastikan perlindungan terhadap hak-hak subjek penelitian, seperti hak untuk tidak terlibat atau untuk menarik diri kapan pun tanpa konsekuensi negatif. Sebelum memulai pengumpulan data, persetujuan etis akan diperoleh dari semua partisipan yang terlibat dalam penelitian, baik siswa maupun guru. Peneliti akan menjelaskan secara jelas tujuan penelitian, prosedur yang akan dilakukan, serta hak dan kewajiban partisipan. Setiap informasi yang diperoleh dari partisipan akan dijaga kerahasiaannya dengan ketat. Data akan disimpan dengan aman dan hanya diakses oleh peneliti yang berwenang, sesuai dengan regulasi perlindungan data yang berlaku. Identitas partisipan akan dijaga kerahasiaannya, dan hanya informasi yang relevan untuk penelitian yang akan digunakan dalam laporan akhir. Peneliti akan menjaga integritas penelitian dengan tidak melakukan manipulasi data atau penafsiran yang tidak objektif. Selain itu, peneliti akan menjaga kejujuran dalam pelaporan temuan penelitian, termasuk mengakui keterbatasan atau bias yang mungkin ada dalam penelitian. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang program pembelajaran literasi multibahasa di SDN Ciborelang I, tanpa merugikan atau melanggar hak-hak partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data menyajikan temuan yang signifikan terkait dengan efektivitas program pembelajaran literasi multibahasa di SDN Ciborelang I. Dalam konteks ini, terdapat peningkatan yang nyata dalam kemampuan literasi multibahasa siswa setelah mengikuti program. Data dari wawancara menunjukkan bahwa siswa secara konsisten mengungkapkan perasaan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat. Mereka melaporkan peningkatan kemampuan dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam kedua bahasa. Hasil observasi juga mendukung temuan ini dengan menggambarkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelas yang lebih beragam dan penggunaan bahasa

yang lebih lancar. Selain itu, observasi juga menyoroti perubahan dalam interaksi antara siswa dan guru. Terlihat adanya peningkatan dalam pertukaran dialog dan kolaborasi antara siswa, serta antara siswa dan guru, yang mencerminkan peningkatan dalam pemahaman dan penguasaan bahasa. Partisipasi siswa dalam aktivitas berbasis bahasa, seperti membaca bersama dan diskusi kelompok, juga tampak meningkat, menunjukkan bahwa mereka lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran bahasa.

Hasil ini secara konsisten mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program pembelajaran multibahasa memiliki dampak positif pada kemampuan literasi siswa (Aziz & Suryadi, 2019; Hamid, 2015). Penemuan ini juga konsisten dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penggunaan bahasa yang otentik dalam meningkatkan kemampuan bahasa (Creswell & Poth, 2017; Merriam & Tisdell, 2015). Dengan demikian, hasil analisis data ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat bukti empiris tentang manfaat program pembelajaran literasi multibahasa di lingkungan sekolah dasar.

Temuan ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap perkembangan pendidikan di tingkat sekolah dasar. Dalam era globalisasi saat ini, di mana interaksi antarbudaya semakin meningkat, kemampuan berbahasa yang multibahasa menjadi keterampilan yang sangat berharga. Dengan adanya peningkatan kemampuan literasi multibahasa siswa, program pembelajaran seperti yang diimplementasikan di SDN Ciborelang I menjadi lebih relevan dan penting. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa sekolah dasar perlu terus mendorong pengembangan dan implementasi program-program pembelajaran multibahasa yang efektif. Hal ini memerlukan kerja sama yang erat antara pengambil kebijakan pendidikan, manajemen sekolah, guru, dan komunitas lokal. Program-program ini harus dirancang dengan memperhitungkan konteks budaya dan sosial siswa, serta menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada praktik bahasa otentik.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya pengembangan kurikulum yang inklusif dan beragam. Kurikulum harus dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa yang berkelanjutan dan menyeluruh, yang mencakup tidak hanya pembelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat, tetapi juga bahasa-bahasa lain yang relevan dalam konteks global. Ini mencakup penggunaan sumber daya pendukung seperti buku teks, bahan pembelajaran, dan perangkat lunak pendukung pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, pelatihan dan dukungan kontinu untuk guru juga menjadi kunci dalam keberhasilan program pembelajaran multibahasa. Guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mengajar bahasa secara efektif dalam lingkungan yang multibahasa. Ini dapat mencakup pelatihan dalam strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan teknologi pendidikan, dan penilaian formatif untuk memantau kemajuan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan program pembelajaran multibahasa di sekolah dasar. Melalui upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, diharapkan bahwa program-program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan generasi yang kompeten dalam berbagai bahasa untuk menghadapi tantangan global di masa depan.

Saran untuk Penelitian Masa Depan

- Pengembangan Metode Pembelajaran Baru:** Penelitian selanjutnya dapat fokus pada pengembangan metode pembelajaran multibahasa yang inovatif dan efektif. Ini dapat mencakup penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendekatan berbasis proyek, atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada konten tertentu.
- Evaluasi Program Lebih Lanjut:** Studi lanjutan dapat dilakukan untuk mengevaluasi secara lebih mendalam efektivitas program pembelajaran multibahasa dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Evaluasi ini dapat mencakup pengukuran pencapaian akademik siswa, pengaruh program terhadap keterampilan bahasa, serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. **Penelitian Komparatif:** Penelitian komparatif antara berbagai pendekatan pembelajaran multibahasa dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kelebihan dan kelemahan masing-masing pendekatan. Ini dapat membantu dalam pengembangan pedagogi yang lebih efektif dalam konteks multibahasa.

Saran untuk Praktik Masa Depan

1. **Pengembangan Kurikulum yang Relevan:** Sekolah dapat berkolaborasi dengan ahli pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih beragam dan inklusif, yang mencakup pembelajaran multibahasa sebagai bagian integral dari pengalaman belajar siswa.
2. **Pelatihan Guru yang Berkelanjutan:** Memberikan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan kepada guru dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mendukung pembelajaran multibahasa. Pelatihan dapat mencakup strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, penilaian formatif, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.
3. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pembelajaran multibahasa. Ini dapat dilakukan melalui program-program komunitas, seminar untuk orang tua, atau kegiatan sekolah yang melibatkan partisipasi orang tua dalam pembelajaran bahasa.
4. **Pengintegrasian Kebijakan Pendidikan:** Memastikan bahwa kebijakan pendidikan nasional dan regional mendukung implementasi program pembelajaran multibahasa di tingkat sekolah dasar. Ini melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan ketersediaan sumber daya dan dukungan yang diperlukan.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kami mengevaluasi efektivitas program pembelajaran literasi multibahasa di SDN Ciborelang I. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi multibahasa siswa setelah partisipasi dalam program. Observasi kelas dan wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan peningkatan yang konsisten dalam penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa daerah setempat dalam berbagai konteks pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti efektivitas program pembelajaran multibahasa dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya terus mendorong pengembangan dan implementasi program-program pembelajaran multibahasa yang efektif di tingkat sekolah dasar. Langkah-langkah seperti pengembangan kurikulum yang inklusif, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat menjadi kunci dalam memperkuat efek positif dari program-program ini. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya integrasi program-program multibahasa dalam kebijakan pendidikan nasional dan regional. Dengan demikian, kami percaya bahwa penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman tentang pentingnya pembelajaran multibahasa dalam konteks pendidikan dasar. Dengan terus mendorong pengembangan dan implementasi program-program pembelajaran multibahasa yang efektif, diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perkembangan literasi siswa di masa depan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, kami merekomendasikan beberapa langkah praktis untuk meningkatkan efektivitas program pembelajaran literasi multibahasa di sekolah dasar. Pertama, penting untuk terus mendukung pengembangan kurikulum yang inklusif dan beragam, yang mencakup pembelajaran multibahasa sebagai bagian integral dari pengalaman belajar siswa. Selanjutnya, diperlukan upaya dalam memberikan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan kepada guru, agar mereka dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mendukung pembelajaran multibahasa. Selain itu, perlu ditingkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pembelajaran multibahasa melalui program-program komunitas dan seminar khusus untuk orang tua. Terakhir, sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan pendidikan nasional dan regional mendukung implementasi program pembelajaran multibahasa di tingkat sekolah dasar, dengan memperkuat kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan menerapkan langkah-langkah ini, diharapkan program pembelajaran literasi multibahasa dapat menjadi lebih efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan globalisasi dan menjadi warga yang kompeten dalam berbagai bahasa.

REFERENSI

- Aditama, T. Y. (2018). Pendidikan multibahasa dalam perspektif sosiolinguistik. Makalah dipresentasikan di Konferensi Pendidikan Nasional.
- Aziz, A., & Suryadi, D. (2019). The effectiveness of multilingual education: A systematic review. *International Journal of Multilingualism*, 16(4), 387-404.
- Baker, C. (2011). Foundations of bilingual education and bilingualism. *Multilingual Matters*.
- Creswell, J. W. (2013). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2017). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches. Pustaka Pelajar.
- Cummins, J. (2000). Language, power, and pedagogy: Bilingual children in the crossfire. *Multilingual Matters*.
- Dardjowidjojo, S. (2000). Bahasa dan identitas nasional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). The SAGE handbook of qualitative research. Sage Publications.
- García, O., & Kleyn, T. (2016). Translanguaging with multilingual students: Learning from classroom moments. Routledge.
- Hamid, M. O. (2015). Implementing multilingualism in Indonesian schools: Policy, challenges and opportunities. *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 18(6), 695-709.
- Ibrahim, A. H. (2013). Developing multilingualism in Indonesia: From policy to practice. *Language Policy*, 12(4), 299-317.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). Qualitative research: A guide to design and implementation. John Wiley & Sons.

- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, B., & Syaodih, E. (2020). Evaluasi implementasi program pembelajaran multibahasa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 112-125.
- Nasution, S. (2016). Metode Research (Penelitian Ilmiah). Bumi Aksara.
- Norton, B. (2000). Identity and language learning: Gender, ethnicity and educational change. Harlow, England: Longman.
- Pakpahan, M. A. (2016). Bilingual education in Indonesia: A case study of Minangkabau. *Language, Culture and Curriculum*, 29(3), 260-275.
- Patton, M. Q. (2014). Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice. Sage Publications.
- Purwanto, Y. (2019). Penelitian dan evaluasi pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyowati, L. (2018). Multilingual education in Indonesia: Policy, practice, and feasibility. *Language Problems & Language Planning*, 42(2), 121-138.
- Shohamy, E. G. (2006). Language policy: Hidden agendas and new approaches. New York: Routledge.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2017). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. (2003). Multikulturalisme di dunia pendidikan: Konsep, implikasi, dan tantangannya. Jakarta: Grasindo.
- Valdés, G. (2005). Bilingualism, heritage language learners, and SLA research: Opportunities lost or seized? *The Modern Language Journal*, 89(3), 410-426.
- Verschik, A. (2011). Multilingualism in European language education. *Multilingual Matters*.
- Wijaya, L. (2017). The challenges of implementing multilingual education in Indonesia. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 6(1), 1-10.
- World Bank. (2016). Indonesia: Investing in quality education. World Bank Publications.